

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Desa Tanah Habang kiri berdiri sejak zaman penjajahan bangsa Belanda. Keterangan berdirinya desa Tanah Habang Kiri ini berdasarkan penjelasan dari para pejuang kemerdekaan atau para veteran yang masih hidup. Masyarakat desa Tanah Habang Kiri tidak terima terhadap kehadiran penjajah pada wilayah mereka. Masyarakat berani berkorban harta, tenaga, pikiran, bahkan jiwa raga untuk melawan kaum penjajah.

Alat yang digunakan untuk melawan penjajah sangat sederhana yaitu senjata buatan sendiri seperti parang, tombak bambu, dan senjata domdoman. Kesederhanaan alat yang digunakan mengakibatkan banyak pejuang yang gugur dalam perlawanan tersebut, sehingga mengalir darah para pejuang di tanah ini. Dengan peristiwa ini pejuang yang masih hidup punya pemikiran untuk memberi nama desa tersebut dengan nama Tanah Habang kiri. Desa Tanah Habang Kiri terbagi menjadi dua yaitu Desa Tanah Habang kiri dan desa Tanah Habang kanan, dipisahkan oleh sungai Balangan.

Pada tahun 1942 Desa Tanah Habang kiri memiliki wilayah yang luas yaitu meliputi desa Panaitan, Jimamun, Pimping, dan Matang Lurus. Desa-desanya tersebut adalah bagian RT dari Desa Tanah Habang kiri pada zaman

dahulunya. Pada masa jabatan yang dipimpin oleh H. Abdullah desa ini melakukan pemekaran sehingga terbentuk menjadi desa sendiri-sendiri. Adapun orang-orang yang pernah menjadi kepala desa Tanah Abang kiri sebagai berikut:¹

4.1 Tabel Nama Pejabat Kepala Desa Di Desa Tanah Habang Kiri Kecamatan Lampihong

| No. | Nama | Masa Jabatan |
|-----|--------------|---|
| 1. | Ngali | 4 Tahun (terbunuh oleh penjajah Belanda) |
| 2. | Taberani | 4 tahun |
| 3. | Hasyim Tamim | 10 tahun |
| 4. | Sapri | 5 tahun |
| 5. | H. Herman | 5 tahun |
| 6. | H. Abdullah | 25 tahun |
| 7. | Sowondo | 6 tahun |
| 8. | Aidi | 6 tahun |
| 9. | Suhardi | 6 tahun |
| 10. | Salamat | Sampai sekarang (jalan 10 tahun) |

(Sumber: pemerintah desa Tanah Habang Kiri Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan).

Setelah terjadi pemekaran desa Tanah Habang kiri memiliki wilayah seluas kurang lebih 2,00 km². Memiliki 472 jiwa penduduk yang terdiri dari 233 laki laki, 239 perempuan dan terdiri dari 154 kepala keluarga serta terbagi menjadi 3 wilayah rukun tetangga (RT).

Dengan batasan wilayah sebelah Utara berbatasan dengan desa Jimamun. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Matang Lurus. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanah Habang Kanan. Dan sebelah Barat berbatasan

¹ Dokumen Buku Induk Profil Desa Tanah Habang Kiri, *Data Sejarah Desa Tanah HabangKiri*, 2020.

dengan Desa Pimping yang masih satu kecamatan dengan desa Tanah Habang Kiri yaitu Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

b. Keadaan Sosial

Di Desa Tanah Habnag Kiri memiliki satu budaya yang dilakukan setiap satu tahun sekali, lebih tepatnya dilakukan setelah musim panen padi atau sebelum musim tanam padi. Budaya yang dilakukan adalah berupa selamatan atau syukuran karena sudah selesai panen padi dengan hasil yang baik. Selamatan juga dilakukan sebelum tanam apabila masyarakat melihat cuaca tidak mendukung pada waktu yang telah diperhitungkan untuk dilakukan penanaman padi, misalnya curah hujan yang tinggi atau panas yg berkepanjangan sehingga menyebabkan kekeringan pada lahan persawahan, dan juga bisa disebabkan oleh banyak hama yang menyerang bibit tanam. Selamatan ini biasa disebut juga dengan tolak bala.

Masyarakat Desa Tanah Habang Kiri juga masih sangat erat dengan budaya gotong royong. Gotong royong yang biasanya dilakukan seperti pada acara perkawinan, kelahiran, kematian dan membangun atau memperbaiki rumah runtuh. Ikatan kekeluargaan dan tolong menolong masih sangat kental dirasakan. Masyarakat desa Tanah Habnag Kiri masih mempertahankan budaya yang juga menjadi simbol bangsa Indonesia yaitu gotong royong dan tolong menolong.

Seluruh masyarakat Desa Tanah Habang Kiri beragama Islam dan bersuku Banjar. Sebagian besar masyarakat Desa Tanah Habang Kiri bekerja sebagai petani dan wiraswasta. Rata-rata latar belakang pendidikan di desa Tanah Habang

Kiri bersekolah sampai SD, memiliki tamat S1 sebanyak 28 orang dan S2 sebanyak 3 orang.

c. Sarana dan prasarana umum di Desa Tanah Habang Kiri

4.2 Tabel sarana dan prasarana umum di desa Tanah Habang Kiri

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|------------|-----------------------------|---------------|
| 1. | Kantor desa | 1 buah |
| 2. | SD | 1 buah |
| 3. | SMP | 1 buah |
| 4. | Mesjid | 1 buah |
| 5. | Musholla | 1 buah |
| 6. | Sungai | 1 buah |
| 7. | Puskesmas Desa | 1 buah |

(Sumber: pemerintah desa Tanah Habang Kiri Kecamatan

Lampihong Kabupaten Balangan).

d. Visi dan Misi

1) Visi

Membangun desa, menata kota menuju Kabupaten Balangan yang lebih maju dan sejahtera.

2) Misi

- a) Mewujudkan kantor pemerintah desa yang tertib dan berwibawa agar terwujudnya kegiatan yang tertib dan lancar dalam melayani masyarakat.
- b) Melayani masyarakat dengan tulus.
- c) Mendapatkan pelayanan gratis.

e. Bentuk Kegiatan Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri

Bimbingan keagamaan pada remaja desa Tanah Habang Kiri dilakukan untuk mempersiapkan desa menjadi lingkungan yang agamis dan memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitar. Bimbingan keagamaan pada remaja dilakukan untuk memberikan bekal keagamaan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan pada remaja dilakukan secara langsung oleh pembimbing. Diadakan setiap minggu dan dilakukan juga kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan solidaritas terhadap lingkungan sekitar pada kegiatan perayaan hari besar. Bimbingan keagamaan pada remaja yang dilakukan diantaranya:

- 1) Malam kamis pembelajaran pembelajaran fiqh dan akidah akhlak di musholla desa Tanah Habang Kiri.
- 2) Malam jum'at burdahan di rumah warga .
- 3) Pelaksanaan acara maulid rasulullah dan peringatan hari-hari besar islam seperti menyambut bulan muharram, dan isra mi'raj.

f. Pembimbing Keagamaan Dan Remaja Desa Tanah Habang kiri

Bimbingan keagamaan pada remaja Desa Tanah Habang Kiri diinisiasi oleh kepala desa Tanah Habang Kiri, yang kemudian membentuk sebuah kelompok bimbingan keagamaan untuk para remaja. Kepala Desa kemudian meminta bantuan dari salah seorang tetua kampung untuk membantu mengorganisir kegiatan keagamaan dalam kelompok keagamaan.

Bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan metode ceramah agama disampaikan oleh guru bernama Amat. Guru Amat salah satu guru yang sering dipanggil untuk mengisi acara ceramah-ceramah agama di Desa Tanah Habang Kiri. Guru Amat merupakan salah satu alumni pondok pesantren terbaik Kalimantan Selatan. Sehari-hari guru Amat adalah seorang guru ceramah agama panggilan dari desa ke desa, dan masih sering ikut menuntut ilmu pada kajian-kajina di sekitar. Selain itu beliau juga pembuat gula merah asli khas Balangan.

Pada kegiatan bimbingan keagamaan di desa Tanah Habang Kiri guru Amat menyampaikan ceramah tentang fiqh, akidah, dan akhlak. Guru Amat menyampaikan dengan lebih tegas karena beliau membentuk karakter remaja yang berakidah akhlak dan fiqh yang kuat. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Guru Amat “Kita sebagai orang tua tentu menginginkan dan mengharapkan anak-anak kita menjadi anak yang sukses dengan tetap berpegang teguh pada agama, sukses dengan tidak lepas dari perintah Allah, sukses dengan saling peduli terhadap lingkungan sekitarnya, sukses dunia akhirat tentunya harapan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu dibekali sejak sekarang ini, sering diingatkan dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini. Karena mereka ini remaja, jadi kalau diingatkan di rumah mungkin akan merasa mereka sedang dimarahi oleh orang tuanya dan akan berdampak jadi tidak senang dengan orang tua. Jadi bimbingan keagamaan ini membantu orang tua juga sebenarnya dalam meluruskan karakter remaja yang mungkin akan banyak pengaruh dari luar, serta membantu remaja agar memiliki

kegiatan positif dan dapat mengurangi intensitas bermain handphone untuk bermain game saja.”²

Untuk penyampaian tentang akhlak, guru Amat menyampaikan dengan diskusi dan lebih santai. Dengan penyampaian yang lebih santai, maka para remaja bisa lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan atau perkembangan yang sedang mereka alami. Dengan keterbukaan dari para remaja maka disitulah peluang sebagai pembimbing dapat meluruskan dari pemahaman keliru para remaja. “Kita juga sebagai orang yang pernah melewati masa-masa remaja tentu paham bagaimana beratnya melewati masa remaja jika tanpa pegangan dan arahan tuntunan agama apalagi di masa sekarang ini. Saya juga paham betul sebagai remaja tidak suka ditegur dengan keras, karena itu yang akan sampai pada perasaan adalah rasa dimarahin, meskipun sebenarnya hanya menegur biasa. Jadi disini saya melakukan pendekatan dengan melakukan diskusi, mencari tahu dari mereka sendiri dan melihat juga mendengar pandangan dari mereka sendiri tentang isu serta perkembangan akhlak yang mereka alami. Dengan tetap menegaskan untuk mengedepankan adab pada orang lain terutama pada orangtua, guru bahkan pada teman pun ada adabnya”.³

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru Amat dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan ini juga membantu orang tua dalam meluruskan karakter remaja untuk tetap ada di jalur sesuai perintah agama. Kedua

² Wawancara dengan Guru Amat hari sabtu tanggal 25 Februari 2023

³ Wawancara Guru Amat hari Sabtu tanggal 25 Februari 2023

pembimbing memiliki pendekatan masing-masing dalam menyampaikan bimbingan.

g. Remaja Desa Tanah Habang Kiri

Desa Tanah habang kiri memiliki remaja yang cukup beragam, dari latar belakang pendidikan maupun latar belakang keluarga yang juga mempengaruhi karakter remaja. Desa Tanah Habang Kiri memiliki jumlah remaja 55 orang. Dengan jumlah remaja perempuan sebanyak 25 orang dan 30 remaja laki-laki.

h. Struktur Bimbingan keagamaan desa Tanah Habang Kiri

Dibentuk oleh kepala desa Tanah Habang kiri. Di bina oleh bapak H. M. Mulkani, S. Pd. Ceramah agama di Bimbing oleh Guru Amat. Burdah dipimpin oleh bapak Saleh untuk remaja laki-laki dan Nor Jariyah untuk remaja perempuan. Kelompok bimbingan keagamaan ini memiliki tujuan agar para remaja desa Tanah habang Kiri tumbuh menjadi manusia yang agamis, memiliki pegangan keagamaan yang kuat, dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi.

2. Paparan Data dan Hasil Wawancara

Peneliti melaksanakan penelitian di desa Tanah Habang kiri selama 1 bulan, yakni dimulai 21 Februari 2023 sampai 21 Maret 2023. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dijadikan suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menguraikan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan kata sehingga menjadi kalimat yang

mudah dipahami. Pada penelitian ini dapat diuraikan data “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja di Desa Tanah Habang Kiri”. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan solidaritas remaja di desa Tanah Habang Kiri, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri. Berikut penyajian data yang dapat diuraikan oleh peneliti:

a. Bentuk Kegiatan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri

Berdasarkan wawancara dengan pembina bimbingan keagamaan yaitu bapak H. M. Mulkani, S.Pd dan dilengkapi dengan observasi diketahui data bahwa bentuk bimbingan keagamaan di Desa Tanah Habang Kiri ada kegiatan rutin mingguan dan kegiatan rutin dalam tahunan.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan di Desa Tanah Habang Kiri yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan secara langsung kepada remaja. Kegiatan bimbingan keagamaan yang pertama yaitu dengan metode ceramah agama dan diskusi dengan materi seputar penguatan akidah, akhlak, dan fiqh. Bimbingan tersebut dikuatkan dengan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan yang berhubungan dengan aspek keagamaan seperti membiasakan shalat berjamaah bagi remaja, ikut mempersiapkan perlengkapan kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga para remaja Desa Tanah Habang Kiri mampu mengamalkan

hal yang telah mereka diperoleh dalam proses bimbingan keagamaan dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya, serta dapat memperkuat pegangan keimanan juga ketaqwaan kepada Allah SWT dari kegiatan bimbingan tersebut.

Bimbingan keagamaan dilakukan agar para remaja memiliki nilai keimanan dan ketaqwaan dalam beragama, selain itu bimbingan keagamaan juga ditujukan agar para remaja mampu menerapkan serta mempererat kesolidaritasan dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah mereka. Di Tengah kebanyakan remaja yang sekarang menganut paham asosial yaitu, remaja yang tidak suka berteman, mengurung diri, hanya menghabiskan waktu dengan bermain handphone dan bermain game. Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja merupakan masa-masa yang rentan terpengaruh pada perilaku negatif dan akan menjadikan karakter dimasa mendatangnya. Itulah sebabnya proses pemberian bimbingan keagamaan diberikan sejak remaja bahkan sejak anak-anak, agar membiasakan diri mereka untuk peka dan peduli terhadap lingkungan dengan kegiatan-kegiatan positif, sehingga terbentuk remaja desa yang beriman dan bertaqwa serta saling peduli juga saling mengingatkan dalam hal positif.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak H. M. Mulkani selaku pembina bimbingan keagamaan di desa Tanah Habang Kiri “ Remaja di desa Tanah Habang Kiri memiliki latar belakang yang berbeda dari segi pendidikan, ada yang sekolah SMP, MTsN, Pondok pesantren juga sehingga

jadi lebih jarang bertemu. Selain itu remaja di desa juga mulai terdampak dari perkembangan teknologi sekarang ini, sehingga jarang bergaul, malas berinteraksi, jangankan dengan temannya dengan orangtuanya sendiri pun jarang bicara karena terlalu asyik main handphone. Salah satu dampak nyata pengaruh dari handphone adalah remaja sekarang sangat mudah dan menganggap biasa berkata kasar yang sebenarnya sangat tidak enak didengar. Namun dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang diselenggarakan di desa ini diharapkan dapat mencairkan dan mempererat kekuatan kepedulian antar mereka sesama remaja bahkan dengan lingkungan sekitar mereka sendiri, dapat mengendalikan perkembangan-perkembangan negatif yang menyerang remaja desa, yang mana remaja-remaja inilah yang menjadi aset masa depan desa”⁴

Dari hasil wawancara dengan pembina bimbingan keagamaan di Desa Tanah Habang Kiri, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan ditujukan agar remaja-remaja di desa Tanah Habang Kiri yang mulai asing dengan sesama teman remajanya karena berbeda lingkungan sekolah, yang jarang bertemu, yang bertemu namun sibuk dengan handphone masing-masing, dapat kembali saling dekat dan menjaga silaturahmi. Ditujukan juga untuk remaja desa yang mulai terpengaruh hal negatif dari perkembangan teknologi handphone yang tidak terkontrol, sehingga dapat diimbangi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan keagamaan ini menjadi sangat penting dan memiliki pengaruh

⁴ Wawancara bapak H.M. Mulkani hari senin tanggal 27 Februari 2023

yang cukup besar pada remaja desa tanah Habang Kiri dan dijelaskan dalam uraian berikut ini:

i. 1) Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim diadakan di malam kamis dimulai dengan sholat magrib berjamaah sampai dengan waktu isya dan sholat isya berjamaah. Bimbingan keagamaan ceramah ini disampaikan guru Amat. Guru Amat menggunakan metode yang berbeda dalam menyampaikan ceramah pada materi fiqih dan akidah akhlak. Pada materi Akidah Akhlak disampaikan dengan diskusi namun tetap tegas. Guru Amat menggunakan pendekatan personal pada remaja sehingga mereka saling terbuka tentang kegelisahan yang sedang mereka alami bersama temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru Amat mengatakan bahwa “Anak-anak sekolah sekarang sampai sore jadi bimbingan keagamaannya kita adakan di malam hari, supaya mereka yang sekolahnya fullday bisa mengikuti juga”.⁵ Pernyataan guru Amat sama dengan yang disampaikan Akbar salah satu remaja yang ikut dalam kegiatan bimbingan “Kami pulang sekolah sekarang jam 17.00 baru sampai rumah, kalo dilaksanakan malam kami sudah ada waktu untuk istirahat sebentar, jadi bisa mendengarkan ceramah dengan baik”.⁶

Kegiatan biasanya diawali dengan sholat magrib berjamaah, membaca wirid bersama dan berdoa bersama. Kemudian istirahat sekitar 10 menit untuk

⁵ Wawancara Guru Amat hari sabtu tanggal 25 Februari 2023

⁶ Wawancara remaja Akbar hari jum'at tanggal 10 Maret 2023

berinteraksi dan saling bertegur sapa dengan teman-temannya dan dilanjutkan dengan ceramah agama. Berikut materi yang disampaikan dalam ceramah agama:

Materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan diantaranya:

a) Akidah Akhlak

Akidah akhlak disampaikan untuk memperteguh dan memperkuat keimanan remaja. Masa remaja merupakan masa paling rentan terpengaruh dan masa untuk menentukan karakter kedepannya. Materi akidah akhlak ini disampaikan di malam kamis setelah sholat magrib berjamaah. Pada materi akidah akhlak ini guru Amat menyatukan metode ceramah dan diskusi namun tetap tegas dalam menyampaikan. Materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan peneguhan rukun iman dan rukun islam, tentang adab dan sopan santun, adab berpakaian, adab menjadi makhluk sosial, pembiasaan akhlak terpuji, penegasan akhlak tercela dengan menjalani kisah-kisah zaman nabi dan rasul. Disampaikan oleh guru Amat “Selain disampaikan pada majelis ta’lim kita juga melakukan kegiatan pembiasaan terhadap anak-anak dengan membiasakan kegiatan sholat berjamaah, sholat dengan berpakaian yang sopan, melibatkan remaja dalam pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, acara isra dan mi’raj juga kegiatan keagamaan lainnya”.⁷ Data tersebut sejalan dengan yang disampaikan Rifansyah salah satu remaja desa Tanah Habang Kiri yang mengatakan “Pada kajian ini saya merasa di dengarkan juga diarahkan dan bukan dihakimi, kami juga

⁷ Wawancara Guru Amat hari Sabtu tanggal 25 februari 2023

dibiasakan untuk ikut membantu setiap diadakannya kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi atau acara besar lainnya. Selain itu kami juga diingatkan untuk menjauhi akhlak tercela ditambah juga dengan kisah-kisah keteladanan Nabi dan para sahabatnya”.⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dipahami bahwa kajian akidah akhlak ini dapat membantu remaja untuk menjalin silaturahmi dengan teman-temannya, untuk memperbaiki diri dan untuk meneguhkan keraguan-keraguan yang mereka alami, serta mengingatkan kembali hal-hal termasuk dalam akhlak tercela. Selain itu para remaja juga merasa lebih diperhatikan dan dihargai karena selalu diikuti sertakan dalam setiap kegiatan masyarakat. Dengan demikian harapan terbentuknya remaja yang saling peduli, solidaritas yang tinggi, memiliki keimanan dan akhlak yang baik dimasa yang akan datang dapat terwujud.

b) Fiqh

Materi fiqh disampaikan dengan ceramah agama satu arah oleh guru Amat. Materi fiqh juga sangat dibutuhkan oleh remaja untuk menjalankan dan meluruskan kehidupan. Selain pembelajaran akidah dan akhlak remaja juga dibekali dengan pembelajaran fiqh, agar mereka mengetahui bahwa setiap tindakan akan ada balasannya dan para remaja mampu menghayati setiap perintah dan larangan yang Allah turunkan. Pembelajaran fiqh ini bertujuan agar para

⁸ Wawancara remaja Rifansyah tanggal 12 Maret 2023

remaja terhindar dari perilaku yang menyimpang, terbentuknya remaja yang agamis dan sadar hukum.

Pembelajaran fiqh ini dilaksanakan pada malam Kamis setelah sholat magrib berjamaah. Sama halnya dengan pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan selang seling. Diawali akidah akhlak dan dilanjutkan fiqh dan seterusnya. Yang disampaikan dalam materi fiqh diantaranya tentang tata cara dan hukum dalam beribadah seperti sholat.

2) Burdah

Burdah, habsyi dan yasinan dilaksanakan pada malam Jum'at setelah sholat magrib di rumah salah satu warga yang juga memiliki anak remaja dan selalu ikut dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Kegiatan ini diinisiasi oleh salah satu warga untuk memberikan kegiatan dan kebiasaan positif bagi remaja. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua remaja ibu Bariah "Kami mengadakan acara yasinan, burdahan, kemudian dilanjutkan dengan habsyian di malam Jum'at untuk memberikan wadah anak-anak remaja agar terbiasa melaksanakan kegiatan bermanfaat dan untuk melatih mereka agar tetap terjalin komunikasi dengan teman-teman sebayanya. Karena remaja disini bersekolah ditempat yang berbeda-beda, kemudian ada yang tidak melanjutkan sekolah juga. Jadi dengan diadakan acara rutin malam Jum'at ini mereka bisa tetap saling berkumpul tentunya dalam kegiatan yang positif. Orang tua disini juga pasti akan selalu mendukung anak-anak kalau ingin melaksanakan kegiatan, apalagi kegiatan

positif”.⁹ Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Abdi salah satu remaja “Orang tua saya senang jika remaja-remaja disini ada kegiatan, apalagi kegiatan positif. Selain dapat menjaga kekompakan juga menjaga silaturahmi karena kami sekolahnya berbeda dan ada yang bekerja juga”.¹⁰

3) Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang diadakan di desa Tanah Habang Kiri diantaranya ada peringatan maulid nabi, isra mi'raj dan haul guru sekumpul dan juga pernah diadakan sholawat akbar. Kegiatan ini akan banyak dipersiapkan oleh para remaja. Seminggu sebelum acara bahkan sebulan mereka sudah mulai mempersiapkan acara. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat solidaritas dan kekompakan remaja desa Tanah Habang Kiri. Dengan diadakannya kegiatan ini remaja menjadi lebih intens dalam berkomunikasi dan bertemu. Dalam kegiatan ini remaja juga diharapkan dapat menjadi manusia yang agamis dan meneruskan tradisi merayakan hari besar islam seperti orang tua sekarang dimasa yang akan datang.

Remaja di desa diberikan kepercayaan untuk membentuk kepanitian dalam pelaksanaan, mengkonsepkan acara, mempersiapkan acara dan menjalankan acara dengan tetap didampingi oleh tetua kampung. Menurut hasil wawancara dengan kepala desa Tanah Habang Kiri didapatkan hasil “Para remaja ini sebenarnya memiliki pemikiran yang kritis, memiliki konsep-konsep yang kreatif jika

⁹ Wawancara dengan Orang tua remaja ibu Bariah hari selasa tanggal 14 Maret 2023

¹⁰ Wawancara dengan Abdi hari Jum'at tanggal 10 Maret 2023

diberikan wadah yang tepat untuk menyalurkan isi kepala mereka. Oleh karena itu kami berikan wadah untuk mereka berkreasi meskipun tetap dalam pantauan kami sebagai orang tua, pada kesempatan ini juga bisa dijadikan sebagai tempat melatih diri mereka untuk jadi pemimpin di masa yang mendatang, karena disini juga kita bentuk panitia, melatih kekompakan dan kepedulian dari sesama bahkan pada lingkungan mereka”.¹¹ Hasil wawancara ini sejalan dengan yang disampaikan salah satu remaja bernama Mutya “kami sangat senang karena dipercaya ikut serta dalam kegiatan-kegiatan besar seperti ini, ini termasuk kegiatan besar bagi kami sehingga kami terlatih untuk saling bekerjasama, saling membantu setiap ada kekurangan dan melatih kami untuk lebih peka terhadap lingkungan kami”.¹²

b. Faktor Penunjang Dan Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri

Pada dasarnya setiap kegiatan akan ada penunjang dan penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga dapat mempengaruhi proses berjalannya kegiatan. Dalam memberikan bimbingan pada remaja tidaklah mudah karena mereka memiliki pemikiran yang kritis dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga memerlukan keahlian dibidang tersebut. Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan solidaritas remaja di desa Tanah Habang Kiri dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, namun pasti ada kekurangan dalam kegiatan bimbingan ini.

¹¹ Wawancara dengan kepala desa Tanah Habang Kiri hari Minggu tanggal 26 Februari

¹² Wawancara dengan remaja Mutya hari Rabu 15 Maret 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka ada beberapa faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di desa Tanah Habang Kiri sebagai berikut:

1) Faktor Penunjang Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Desa Tanah Habang Kiri

a) Semangat belajar yang dari para remaja

Faktor pertama yang dapat menunjang kegiatan berjalan dengan baik adalah semangat dari para remaja untuk mengikuti setiap kegiatan bimbingan keagamaan, keinginan belajar yang kuat, dan mengetahui lebih banyak tentang islam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tria Andria dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Bimbingan keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja” bahwa bimbingan keagamaan adalah satu peran yang diambil untuk mencegah kenakalan remaja dengan bahasa agama dan memberikan pemahaman secara utuh tentang akhlak baik maupun akhlak tercela.¹³ Dengan semangat yang dimiliki oleh para remaja maka menjadi salah satu penunjang untuk bimbingan terus berjalan dan dapat berjalan dengan lancar.

b) Dukungan pembimbing dan orang tua remaja di desa Tanah Habang Kiri

Faktor penunjang yang kedua adalah peran para orang tua remaja dan pembimbing yang selalu memberikan dukungan dalam setiap kegiatan

¹³ Tri Andria, “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja,” *Jurnal Bimas Islam* Vol. 9 No. (2016).

keagamaan. Para Orang tua juga memberikan tempat, bantuan tenaga dan materi untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan para remaja. Dukungan orang tua ini juga membuat remaja menjadi tambah semangat dan lebih berkembang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Hasil wawancara dengan Abdi salah satu remaja desa Tanah Habang Kiri “Orang tua sangat mendukung kami untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan para orang tua selalu memberikan bantuan seperti bantuan tenaga, bantuan pikiran, dan bahkan bantuan materi jadi kami selalu semangat dalam berkegiatan”.¹⁴

c) Dukungan Masyarakat Desa Tanah Habang Kiri

Faktor penunjang selanjutnya adalah kepala desa dan masyarakat desa. Tanpa bantuan dari pemerintah desa dan masyarakat desa kegiatan keagamaan mingguan maupun kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar tidak akan berjalan. Dengan adanya dukungan dari setiap lapisan masyarakat maka akan berjalan dengan baik setiap kegiatan bimbingan keagamaan maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam bentuk peringatan hari-hari besar islam. Dengan dukungan tersebut, harapan terbentuk dan terwujudnya remaja yang agamis dan memiliki solidaritas tinggi akan tercapai. Hasil wawancara dengan kepala desa Tanah Habang Kiri menyampaikan “Kami sangat mengharapkan remaja desa kami nanti nya akan menjadi masyarakat yang peduli dengan lingkungannya, memiliki solidaritas yang tinggi juga berpegang teguh pada agama, dan terus berlanjut pada generasi remaja selanjutnya, jadi diberikan pembiasaan sejak sekarangi agar

¹⁴ Wawancara dengan remaja Abdi hari Jum’at tanggal 10 maret 2023

dimasa depan mereka sudah terbiasa. Kami sebagai orang tua tidak selamanya bisa mendampingi anak-anak. Dan untuk bantuan dari desa kami akan membantu sepenuhnya dan mendukung setiap pergerakan remaja yang melaksanakan kegiatan positif, apalagi kegiatan keagamaan”.¹⁵

d) Sarana dan prasarana

Selain lapisan masyarakat yang saling mendukung, untuk pelaksanaan kegiatan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana sebagai wadah untuk pelaksanaan kegiatan baik itu kegiatan bimbingan ataupun kegiatan untuk peringatan hari-hari besar islam islam. Untuk kegiatan bimbingan keagamaan mingguan pada remaja bertempat di mushola desa dan untuk peringatan-peringatan hari besar islam biasanya dilaksanakan di masjid desa Tanah Habang kiri. Dilengkapi dengan sarana seperti buku burdah, buku yasin, dan rebana yang digunakan untuk kegiatan habsyi, mikropon, soundsystem. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Rifan yang mengatakan “Bukan hanya didorong untuk ikut bimbingan keagamaan tetapi juga diberikan sarana dan prasarana yang membuat kami semakin semangat mengikuti bimbingannya, seperti musholla dan masjid yang bersih, kemudian juga alat-alat rebana dan buku-buku habsyi yang lengkap”.¹⁶

¹⁵ Wawancara kepala desa Tanah Habang Kiri hari Minggu tanggal 26 Maret 2023

¹⁶ Wawancara dengan remaja Rifan pada hari Minggu tanggal 12 Maret 2023

2) Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan Pada Remaja

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan akan selalu ada faktor penunjang dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, berikut beberapa hal yang dapat menghambat keberlangsungan kegiatan bimbingan keagamaan di desa Tanah Habang Kiri:

a) Kegiatan luar bimbingan keagamaan

Para remaja ada yang sekolah full day, ada yang bekerja, dan juga ada yang sekolah dengan mengikuti berbagai ekstrakurikuler, dan kelelahan sehingga hal tersebut menyebabkan tidak hadir dalam bimbingan. Selain remaja yang bersekolah ada juga remaja yang sudah bekerja. Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Rifansyah mengatakan “Terkadang terbentur dengan kegiatan sekolah yang terkadang saya sampai rumah sudah magrib jadi bisa menyebabkan saya tidak hadir dalam bimbingan tersebut”.

b) Cuaca

Salah satu faktor yang juga dapat menghambat kegiatan bimbingan keagamaan adalah cuaca yaitu hujan dan kadang menyebabkan mati listrik. Dengan demikian akan menghambat keberlangsungan kegiatan bimbingan keagamaan karena kegiatan diadakan di malam hari.

c) Dana

Setiap kegiatan tentunya menggunakan dana. Pada acara tahunan yang dilaksanakan membutuhkan dana yang cukup banyak. Pada dasarnya remaja

memang belum memiliki dana sendiri untuk melaksanakan kegiatannya. Masih bersekolah, dalam kegiatan biasanya dana di dapatkan dengan sumbangan sukarela dari masyarakat desa dan orang tua remaja.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumentasi, akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “bentuk bimbingan keagamaan dalam meningkatkan solidaritas remaja desa Tanah Habang Kiri serta faktor penunjang dan penghambat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan solidaritas remaja di desa Tanah Habang Kiri”. Pada tahap ini peneliti akan menguraikan pembahasan sebagai berikut:

a. Bentuk Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Desa Tanah Habang Kiri

Kegiatan bimbingan keagamaan pada dasarnya adalah sebuah proses mengarahkan seseorang ataupun sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang ahli dalam bidangnya, untuk menjadi pribadi, karakter dan kebiasaan yang dulu menyimpang menjadi kembali pada jalurnya. Kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan bagi para remaja yang saat ini sedang menjalani proses pencarian jati diri dan ingin tahu banyak hal. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125)¹⁷

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang menyerulah pada kebaikan yaitu dengan cara serta penyampaian yang baik dan seandainya ada yang tidak sesuai maka debatlah dengan baik. Sebagaimana menasehati remaja atau membimbing pada remaja yang sedang berada di fase kritis dan banyak mempertanyakan dalam setiap hal dan fase pencarian jati diri, saat menasehatinya diperlukan metode yang sesuai. Kurangnya pengetahuan dalam diri seseorang akan menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Bimbingan keagamaan pada remaja di desa Tanah Habang Kiri termasuk salah satu bentuk pembentukan akhlak dan peningkatan solidaritas pada remaja. Pada bimbingan keagamaan di desa Tanah Habang Kiri digunakan metode ceramah agama dan diskusi agar dapat menyampaikan bimbingan akhlak dengan benar dan dapat dipahami sepenuhnya oleh remaja yang sudah mulai memiliki pergaulan yang luas. Penjabaran dari bentuk bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan solidaritas remaja di desa Tanah Habang Kiri diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

1) Majelis ta'lim

Kegiatan bimbingan keagamaan akhlak pada remaja sangat baik untuk dilaksanakan, di desa Tanah Habang Kiri dilaksanakan setiap malam kamis di musholla desa Tanah Habang Kiri. Pembimbing dalam kegiatan ini adalah guru Amat yang mana beliau adalah salah satu penceramah yang memiliki jam terbang dan juga tetap selalu menuntut ilmu. Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan malam kamis setelah sholat magrib berjamaah. Kegiatan majlis ta'lim ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi yang bisa didengarkan oleh remaja dan juga bisa ditanggapi atau menyampaikan keresahan yang sedang dialami.

Dengan adanya bimbingan keagamaan bagi remaja ini membantu agar remaja memiliki kehidupan yang lebih terarah dan berakhlak terpuji. Selain itu, bimbingan keagamaan ini juga mempererat solidaritas dan kepedulian diantara mereka maupun antar lingkungannya. Pada kegiatan bimbingan ini remaja diharapkan mendapatkan petunjuk kehidupan dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan ini juga bertujuan untuk membimbing remaja untuk membangkitkan potensi keimanan serta membangkitkan perilaku berakhlakul karimah

Bimbingan ini terus diberikan kepada remaja karena setiap individu berpotensi untuk melakukan pelanggaran terhadap perintah Allah atau berperilaku menyimpang bukan hanya remaja melainkan seluruh umat manusia. Adapun materi yang disampaikan dalam majlis ta'lim diantaranya adalah berkaitan peneguhan dengan rukun iman dan rukun islam, adab dan sopan santun, adab

berpakaian menurut syariat islam, adab menjadi makhluk sosial, pembiasaan akhlak terpuji, penegasan akhlak tercela dengan meneladani kisah-kisah rasul dan para sahabat. Materi tentang akidah akhlak sangat berguna sebagai tuntunan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

2) Burdah

Bimbingan keagamaan burdah ini diawali dengan pembacaan yasin, burdah dan terkadang juga dibacakan maulid nabi. Burdah dilaksanakan pada malam jum'at di rumah warga secara bergantian. Melalui kegiatan keagamaan burdah ini akan menumbuhkan perasaan yang saling membutuhkan antar sesama remaja, saling percaya terhadap tanggung jawab yang sudah diberikan serta mempererat silaturahmi dan solidaritas antar sesama remaja bahkan lingkungan di sekeliling dengan harapan akan selalu terjalin dengan baik sampai akhir hayat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Durkhiem, salah satu bentuk solidaritas yang dinamakan solidaritas mekanik yaitu adanya ikatan antar sesama masyarakat yang terbentuk karena terlibat dalam sebuah aktivitas yang sama serta memiliki tanggung jawab yang sama.

Burdah salah satu cara membiasakan remaja melakukan amalan-amalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Amalan burdah memiliki keutamaan sebagai pelindung diri dari hal-hal ghaib, serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah dan Rasulullah. Sehingga harapan terbentuknya remaja yang agamis dapat terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilatih. Kegiatan burdah ini dapat mengisi waktu kosong remaja dengan lebih positif dan bermanfaat.

3) Kegiatan keagamaan tahunan

Banyak hal positif yang bisa dilakukan untuk melatih kebiasaan-kebiasaan keagamaan pada remaja. Di desa Tanah Habang Kiri remaja didukung oleh aparat pemerintahan terutama kepala desa dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tahunan. Tujuan dari pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan ini selain untuk memeriahkan hari hari besar islam juga untuk menggambarkan kegiatan tersebut untuk terus dilaksanakan meskipun orang tua sudah tidak ada lagi. Berikut beberapa bentuk kegiatan tahunan keagamaan

- a) Peringatan maulid nabi Muhammad SAW.
- b) Isra Mi'raj
- c) 10 Muharram

Salah satu perintah untuk selalu melantunkan sholawat diantaranya adalah:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ

يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk nabi wahai orang-orang beriman bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan (kepadanya)”

Kegiatan bimbingan ini juga melaksanakan perintah dari ayat tersebut , sebagaimana disampaikan dalam ayat bahwasanya perintah kepada orang beriman untuk senantiasa bersolawat kepada na Muhammad Saw. Beberapa kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah

dan Rasulullah. Dapat mengambil hikmah dan keteladanan dari kelahiran nabi Muhammad Saw dengan adanya peringatan-peringatan keagamaan tersebut. Selain itu, remaja dan masyarakat dapat menjalankan ibadah salat dengan penuh semangat sebagaimana meneladani kisah isra mi'raj nabi besar Muhammad Saw.

3. Faktor Penunjang Dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri

Pada dasarnya setiap kegiatan memiliki faktor penunjang dan penghambat, sehingga mempengaruhi berjalan atau tidak sebuah kegiatan. Dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada remaja tidaklah mudah, selain dari latar belakang yang berbeda mereka juga sedang berada pada fase yang sangat kritis terhadap yang mereka dapatkan. Hal ini sangat perlu didampingi oleh yang ahli dibidangnya. Bimbingan yang dilakukan pada rema desa Tanah Habang Kiri sudah baik, namun tentu pasti ada kekurangan. Hal inilah yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berikut adalah faktor penunjang dan faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada remaja di desa Tanah Habang Kiri:

a. Faktor Penunjang Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada Remaja Desa Tanah Habang Kiri

- 1) Semangat belajar dari para remaja

Semangat remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan adalah faktor penting untuk menunjang kegiatan dapat berjalan baik dan panjang. Para remaja desa

Tanah Habang Kiri memiliki semangat yang kuat dan tujuan yang kokoh dalam mengikuti bimbingan keagamaan ini. Bagi remaja agama memiliki fungsi yang sangat penting. Dijelaskan oleh Adam dan Gullota “agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya, dapat menstabilkan tingkah laku, agama juga dapat menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Selain itu agama juga memberikan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi diri.”¹⁸ Dengan demikian para remaja menyadari bahwa memang perlu mengikuti bimbingan keagamaan ini agar kecemasan-kecemasan yang mereka takutkan dapat teratasi.

2) Dukungan pembimbing dan orangtua remaja

Dukungan pembimbing dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan bimbingan keagamaan. Pembimbing yang memiliki pengalaman serta keahlian yang mumpuni menjadi salah satu penarik untuk remaja mengikuti bimbingan. Dukungan dari orang tua dalam melaksanakan kegiatan bimbingan berupa tenaga, pikiran, dan materi. Dukungan-dukungan tersebut membantu meningkatkan semangat remaja dalam melaksanakan kegiatan bimbingan. Pembimbing berusaha memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi oleh remaja sendiri.

3) Dukungan masyarakat desa

Dukungan dari masyarakat desa, kepala desa Tanah Habang Kiri untuk selalu melibatkan remaja dalam setiap kegiatan keagamaan menjadi penunjang

¹⁸ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

terlaksananya bimbingan keagamaan pada remaja. Dukungan dari kepala desa berupa bantuan materi, sarana dan prasarana, transportasi, dan bantuan tenaga serta pikiran dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan sangat membantu menunjang terlaksananya bimbingan keagamaan. Masyarakat yang memiliki kesadaran bahwa pentingnya bimbingan keagamaan sejak dini bagi remaja juga sangat menunjang dalam pelaksanaan kegiatan ini. Masyarakat banyak membantu berupa tenaga, pikiran maupun sumbangan materi. Bantuan tersebut diberikan dengan harapan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan remaja yang agamis dan dekat dengan Allah serta berakhlak mulia.

4) Sarana dan prasarana

Faktor penunjang selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki. Di desa Tanah Habang Kiri memiliki sarana pendukung berupa perlengkapan habsyi, sound system dan microphone yang baik, serta kelengkapan buku-buku bacaan yasin, burdah dan habsy. Prasarana yang dimiliki di desa Tanah Habang Kiri untuk menunjang terlaksananya kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya ada satu buah mesjid satu buah mushola yang bersih dan nyaman untuk digunakan pada saat bimbingan.

b. Faktor penghambat bimbingan keagamaan pada remaja desa Tanah Habang kiri

1) Kegiatan Di Luar Bimbingan

Remaja desa Tanah Habang Kiri memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Diantara kesibukannya adalah sekolah, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dan

ada juga yang sudah bekerja. Dengan kesibukan yang berbeda-beda menjadikan salah satu penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Pulang sekolah di jam 16.30 , dan pelaksanaan bimbingan dilaksanakan sehabis magrib. Ada juga yang memiliki kesibukan bekerja, yang juga pulang di jam 17.15 sehingga membutuhkan waktu untuk beristirahat. Dengan adanya kegiatan dan keperluan lain diluar kegiatan bimbingan ini menyebabkan beberapa remaja tidak selalu dapat berhadir dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini.

2) Cuaca

Cuaca menjadi salah satu faktor penghambat bimbingan keagamaan adalah cuaca. Kegiatan bimbingan keagamaan dalam bentuk majelis mingguan dilaksanakan pada malam kamis dan kegiatan rutin burdahan dilaksanakan malam jum'at. Dengan diadakannya kegiatan di malam hari maka faktor cuaca sangat berpengaruh dalam kegiatan bimbingan. Bahkan di desa kadang sering terjadi mati aliran listrik jika sedang hujan. Hal inilah yang dapat menyebabkan remaja terkadang tidak dapat berhadir dalam kegiatan bimbingan.

3) Dana

Faktor yang juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan bimbingan adalah dana. Dalam kegiatan tahunan tentu memerlukan dana yang cukup banyak. Dana untuk kegiatan biasanya didapatkan melalui bantuan dan sumbangan dari masyarakat, orang tua remaja dan kepala desa Tanah Habang Kiri.

